

Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Teori Atribusi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo)

Jhodivi Frenky Lahema¹, Tri Handayani Amaliah², Usman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

jhodivifrenkyalahema@gmail.com (korenpondensi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan kerangka metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berangkat dari fenomena keterlambatan penyelesaian studi oleh mahasiswa akuntansi dalam hal ini di Universitas Negeri Gorontalo. Melalui analisis pendekatan fenomenologi dengan teori atribusi mengklasifikasikan penyebab suatu peristiwa menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Dalam konteks keterlambatan studi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo disebabkan oleh dua faktor yakni: faktor internal dan eksternal, dari sisi faktor internal berkaitan langsung dengan kemampuan akademik, motivasi, dan manajemen waktu. Sedangkan dari sisi faktor eksternal dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kondisi lingkungan.

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that cause delays in completing studies for accounting students at Gorontalo State University. This research uses a descriptive qualitative method framework with a phenomenological approach. This research departs from the phenomenon of delays in completing studies by accounting students, in this case at Gorontalo State University. Through analysis, the phenomenological approach with attribution theory classifies the causes of an event into two main categories: internal and external. In the context of delays in accounting students' studies at the Faculty of Economics, Gorontalo State University, it is caused by two factors, namely: internal and external factors, in terms of internal factors directly related to academic ability, motivation and time management. Meanwhile, external factors are influenced by social support and environmental conditions.



Mengutip artikel ini sebagai : Lahema, F. J., Amaliah, H. T., dan Usman. 2024. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Teori Atribusi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo). Tangible Jurnal, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 275-290. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.547>

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, akuntansi telah berkembang searah dengan kebutuhan manusia. Sehingga butuh sebuah pondasi yang tidak hanya berdasarkan praktik saja, akan tetapi yang tidak kalah penting yaitu pendalaman sebuah teori. Para akademisi mulai menyadari bahwa angka dan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan psikologisnya. Oleh karena itu,

Volume 9
Nomor 2
Halaman 275-290
Makassar, Desember 2024
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
20 November 2024
Tanggal Revisi
23 November 2024
Tanggal diterima
24 November 2024

Kata kunci :

Keterlambatan
Penyelesaian Studi,
Mahasiswa Akuntansi,
Teori Atribusi

Keywords :

Delay in Completion of
Studies, Accounting
Students, Attribution
Theory

akuntansi berperilaku mulai muncul sebagai bidang studi yang penting pada akhir abad ke-20. Penelitian awal mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami bagaimana individu dan kelompok memproses informasi akuntansi dan membuat keputusan. Akuntansi berperilaku adalah cabang akuntansi yang fokus pada perilaku manusia dalam konteks pengambilan keputusan. Ini melibatkan pemahaman bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan, serta bagaimana faktor psikologis, sosial, dan budaya mempengaruhi proses tersebut khususnya dalam memilih dan memutuskan jurusan dalam perguruan tinggi. Di perguruan tinggi juga banyak menawarkan berbagai program studi dan tingkat pendidikan. Setiap jenis perguruan tinggi memiliki fokus dan pendekatan pendidikan yang berbeda, sehingga penting untuk memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan tujuan karir (Awalia et al., 2023).

Menurut Alfari (2022) pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Penyelesaian studi di perguruan tinggi merupakan pencapaian penting bagi mahasiswa yang menandai akhir dari proses pendidikan formal dan pembukaan peluang karir profesional. Marsela (2023) menjelaskan bahwa studi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pada jenjang lembaga pendidikan resmi. Mahasiswa yang berada pada semester akhir akan menghadapi tekanan yang lebih berat karena harus menyelesaikan tugas akhir atau yang disebut skripsi Pokhrel (2024). Setiap jenjang pendidikan memiliki batasan waktu. Batasan waktu tersebut menjadi barometer dari keberhasilan capaian pendidikan. Proses ini seharusnya dilakukan dalam waktu yang ditentukan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Made Saputra (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, namun pada kenyataannya banyak hambatan yang dialami sehingga mahasiswa mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Penulisan skripsi memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan cara melakukan penelitian, menganalisis, dan menarik kesimpulan serta menyusunnya menjadi bentuk sebuah skripsi. Keharusan menulis skripsi dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki dalam kenyataan yang dihadapi. Yang tidak kalah penting skripsi merupakan tolak ukur sejauhmana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimilikinya (Latief et al., 2023).

Hambatan-hambatan yang ditemui mahasiswa dalam penyelesaian skripsi tentu ada beberapa faktor penyebabnya, baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Untari (2022) terdapat dua faktor yang menghambat mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menyusun skripsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang meliputi faktor motivasi diri, emosi, kemampuan menulis skripsi, dan kegiatan di luar akademik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, meliputi faktor keluarga, komunikasi dengan teman sebaya, serta kebijakan fakultas dan pertemuan dengan dosen pembimbing. Hal ini senada dengan penelitian dari Aqila (2024) faktor eksternal lebih mendominasi yaitu dosen yang mempersulit proses tugas mahasiswa, kesinkronan kebijakan prodi terhadap fakultas, kerja sambil kuliah, kurangnya motivasi, perbedaan pendapat yang terjadi antara pembimbing satu dengan pembimbing lainnya.

Fenomena ini terjadi di Universitas Negeri Gorontalo, khususnya prodi akuntansi data internal dan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi mereka. Sebagaimana

diatur dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 mengatur masa studi mahasiswa, yaitu: masa tempuh kurikulum untuk program sarjana atau sarjana terapan adalah 8 semester, dengan beban belajar minimal 144 satuan kredit semester dan masa tempuh kurikulum 2 semester setara dengan 1 tahun akademik, sehingga 8 semester setara dengan 4 tahun.

Sejalan dengan pedoman dari Universitas Negeri Gorontalo, pada bab III mengenai sistem penyelenggaraan akademik, terdapat ketentuan pada poin 3 mengenai sistem kredit semester dan beban studi. Beban studi untuk program sarjana adalah antara 144 hingga 154 sks, dengan jadwal penyelesaian yang dirancang dalam 8 (delapan) semester (Umum, 2006). Apabila ditinjau berdasarkan kecepatan dan ketepatan waktu masa studi yaitu 4 tahun atau 8 semester, maka kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi 4 tahun berkisar antara 48% - 56% saja Eka Nugraha (2024). Mahasiswa juga memiliki kemungkinan untuk menyelesaikan studi dalam waktu 8 (delapan) semester. Tetapi sesuai dengan kondisi dilapangan, banyak mahasiswa yang menyelesaikan masa studi diluar batas waktu maksimal, hingga nyaris di drop out (DO) dari kampus.

Akan tetapi, saat peneliti sedang melaksanakan penelitian mendalam terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan seorang mahasiswa. Seperti yang di jelaskan Sari (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas jambi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama kurangnya motivasi untuk lulus tepat waktu dan beranggapan bahwa membuat skripsi itu sulit, yang kedua faktor kecerdasan diri individu (IQ), kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, yang ketiga faktor eksternal yaitu faktor kurangnya ketersediaan sumber belajar diperpustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah sebagai sumber referensi dalam skripsi. Faktor yang keempat yaitu faktor lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan. Faktor lain yang juga menjadi pendukung yaitu faktor ekonomi keluarga mengharuskan mahasiswa bekerja mencari uang tambahan dan juga faktor didikan orang tua yang keras yang membuat mahasiswa tertekan.

Kedua faktor ini peneliti tinjau dengan teori atribusi sebagai salah satu acuan dalam mencari tau faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Teori atribusi adalah konsep psikologi yang menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan dan menjelaskan penyebab perilaku mereka sendiri dan orang lain. Teori ini berfokus pada proses mental yang digunakan untuk memahami mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu. Sejalan dengan penelitian dari Nur Hasanah (2024) teori atribusi mengajukan bahwa orang cenderung mencari penyebab perilaku, baik internal (seperti kepribadian atau disposisi) maupun eksternal (seperti situasi atau konteks), untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi atau mengapa orang bertindak sebagaimana mereka lakukan. Teori atribusi juga merupakan kemampuan untuk memahami peristiwa yang terjadi. Salah satu cara yang lazim untuk mamaknai pengalaman adalah dengan melakukan atribusi atau atribusi kausal, yaitu menjelaskan sebab dari berbagai tindakan atau peristiwa yang menimpa diri dan orang lain. Sebagai mana tabel klasifikasi mahasiswa jurusan akuntansi yang terlambat menyelesaikan studi pada tahun 2024 :

Tabel 1. Klasifikasi Mahasiswa Yang Belum Menyelesaikan Studi

No	Nama Mahasiswa	Tahun Masuk	Tahun Seharusnya Lulus	Lama Terlambat (Tahun)	Keterangan
1	M.A.G	2017	2021	3	Aktif

No	Nama Mahasiswa	Tahun Masuk	Tahun Seharusnya Lulus	Lama Terlambat (Tahun)	Keterangan
2	M.S	2018	2022	2	Aktif
3	A.W	2018	2022	2	Aktif
4	B.M.A	2019	2023	1	Aktif
5	K.M	2019	2023	1	Aktif

Sumber: Jurusan Akuntansi, 2024

Keterlambatan dalam penyelesaian studi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi mahasiswa dari segi psikologis dan finansial, tetapi juga berpotensi berdampak pada reputasi dan efisiensi akademik institusi pendidikan itu sendiri. Penelitian mengenai penyebab keterlambatan ini menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dan mencari solusi yang efektif. Dengan memahami indikator keterlambatan studi dan menganalisisnya melalui lensa teori atribusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menjelaskan keterlambatan mereka dan faktor-faktor yang berkontribusi. Temuan ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Nofratama, Fadli Hasrul, Hasrul Muchtar, Henni Dewi, Susi Fitria (2022), Marsela, Fitra Bakar, Abu Shopya, Rafika Ayu (2023), dan Alfari, Salman (2022). Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dari perspektif mahasiswa. Penyebab keterlambatan dalam menyelesaikan studi dapat dilihat dalam penelitian Marsela, Fitra Bakar, Abu Shopya, Rafika Ayu (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling. Hasilnya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterlambatan selesai masa studi, yaitu faktor internal yang terdiri dari indikator motivasi belajar rendah, faktor kesehatan, kemampuan, dan manajemen waktu, kemudian faktor eksternalnya adalah pengaruh keluarga, teman sebaya, bimbingan, administrasi skripsi, dan referensi mengerjakan skripsi.

Yunita, Masna (2022). Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Hasilnya, penyebabnya datang dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal hal yang paling mempengaruhinya adalah karena mahasiswanya masih kurang paham tentang membuat proposal penelitian, kurang punya ide tentang hal yang akan diteliti, disamping itu masih banyaknya mata kuliah yang mengulang karena nilai rendah atau tidak lulus mata kuliah tertentu, sedangkan untuk factor eksternal yang paing dominan adalah masalah lamanya proses bimbingan.

Alfari, Salman (2022). Faktor Penghambat Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Undana. Hasilnya, faktor malas atau kurangnya motivasi dari dalam diri dan faktor tugas akhir berpengaruh terhadap keterlambatan penyelesaian studi. Faktor Internal (motivasi dan kecerdasan) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi dan faktor eksternal (lingkungan kampus, tugas akhir dan teman angkatan) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi.

Ulfah Ikhtiarini, Wahyudi Utomo, Wahyuning Sulistyowati (2021). Realita yang dihadapi di lapangan masih terdapat persoalan di dalam dunia pendidikan yang berdampak pada dorongan belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan studi bagi mahasiswa. Sehingga peneliti merasa terdorong untuk meneliti judul ini karena topik tersebut sangat relevan dan memiliki potensi besar

untuk memberikan kontribusi baru dalam bidang ini khususnya ketua jurusan sebagai bahan evaluasi.

“Saya percaya penelitian ini akan menjadi salah satu bentuk evaluasi yang nyata untuk ketua jurusan akuntansi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pemimpin, saya berharap kontribusi saya melalui penelitian ini dapat membantu kajar akuntansi yang telah banyak memberikan saya ilmu dan pengalaman yang luar biasa.”

Penelitian ini juga fokusnya pada analisis faktor penyebab keterlambatan studi yang dimana lima mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo yang menjadi sampel penelitian. Kelima mahasiswa ini di antaranya adalah mahasiswa yang masih berstatus aktif dari angkatan 2017, 2018, dan 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Menurut Rusandi dan Muhammad Rusli (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara yang mendalam dan terperinci.

Imanina (2020) mengungkapkan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih mendeskripsikan atau merupakan penelitian tentang sebuah pemahaman agar pemahaman tersebut lebih mendalam dipahami. Sejalan dengan hasil penelitian dari Noviriani (2021) hasil riset pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan metode fenomenologi menggambarkan dua tipe kepribadian yang berbeda yaitu *quitters* dan *climbers*. Artinya, kemampuan daya juang dalam mengelola stress juga berbeda. Perbedaan perlakuan mahasiswa saat menghadapi kesulitan seperti yang telah disebutkan di atas, sekali lagi menunjukkan perbedaan daya juang individu. Namun bagaimana pun bentuk nya, daya juang yang mereka tunjukkan pada dasarnya melibatkan unsur tuhan, hati dan perasaan.

Hal ini terlihat pada kemampuan mereka untuk mengontrol diri dan mengatasi tantangan yang merupakan sumber stres mereka. Tanpa kemampuan ini, mereka tidak akan dapat melanjutkan perkuliahan hingga saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ekonomi (FE) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor : 282/H47.A2/OT/2009 tanggal 17 Maret 2009 sebagai Fakultas yang kedelapan di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Dalam eksistensinya, fakultas ini diharapkan turut berperan dalam pengembangan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia umumnya, dan khususnya di Kawasan Timur Indonesia, serta lebih khusus lagi di Provinsi Gorontalo. Sejarah mahasiswa akuntansi mencerminkan perkembangan disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Awalnya, akuntansi muncul di zaman kuno sebagai sistem pencatatan transaksi perdagangan. Pada abad ke-15, Luca Pacioli, seorang biarawan Italia, menulis buku yang dikenal sebagai "Summa de Arithmetica," yang mencakup prinsip dasar akuntansi ganda. Seiring waktu, akuntansi mulai diakui sebagai profesi yang penting, dan program studi akuntansi mulai diperkenalkan di perguruan tinggi pada awal abad ke-20. Mahasiswa akuntansi kini mempelajari berbagai aspek, seperti akuntansi keuangan, manajemen, perpajakan, syariah, keperilakuan dan akuntansi desa, dengan tujuan untuk mempersiapkan diri

sebagai profesional di bidang keuangan dan bisnis. Disiplin ini terus berkembang, terutama dengan kemajuan teknologi dan regulasi keuangan.

Data Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima orang informan yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2017, 2018, 2019 yang masih berstatus aktif, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Informan

NO	Nama Mahasiswa	Tahun masuk	Tahun seharusnya lulus	Lama terlambat (tahun)	Keterangan
1	MAG	2017	2021	3	Aktif
2	MA	2018	2022	2	Aktif
3	MS	2018	2022	2	Aktif
4	AS	2019	2023	1	Aktif
5	KM	2019	2023	1	Aktif

Sumber: Jurusan Akuntansi, 2024

Proses penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara lalu dokumentasi yang dilakukan mulai tanggal 18 agustus 2024. Tentunya observasi adalah hal awal dan terpenting untuk suatu penelitian karena dari observasi kita bisa mengetahui apakah lokasi penelitian ini tepat dengan penelitian yang kita buat atau tidak. Setelah peneliti observasi kemudian peneliti menanyakan dan memastikan kepada operator jurusan.

“Ka boleh saya ijin bertanya sekarang ini apakah mahasiswa angkatan 2017, 2018, dan 2019 sudah wisuda semua? belum, jawabnya”

Selanjutnya metode untuk wawancara ini dilakukan kepada lima narasumber yaitu mahasiswa akuntansi dari angkatan 2017, 2018, dan 2019. Terkait dengan pertanyaan wawancara nya bersifat tertulis dan merujuk ke pertanyaan khusus yang dirasakan oleh mahasiswa. Selanjutnya di rekam tapi dengan ijin oleh mahasiswa itu sendiri.

“Ka sebelum saya mulai wawancara apakah saya bisa rekam juga? Iya bisa, jawab setiap informan yang saya temui.”

Terakhir yaitu dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian dan juga penguat untuk seluruh data yang ada dalam penelitian ini.

“Setelah saya wawancara dan rekam apakah bisa saya mengambil dokumentasi juga ka? Iya boleh.”

Penyebab Mahasiswa Akuntansi Terlambat Menyelesaikan Studi

Peneliti menjabarkan seluruh hasil yang ditemukan selama penelitian. Peneliti memaparkan analisis fenomenologi deskriptif melalui hasil wawancara secara mendalam kepada lima mahasiswa yang terbagi dari angkatan 2017, 2018, dan 2019.

Subjek pertama adalah MAG, mahasiswa angkatan 2017 yang berusia 26 tahun. MAG adalah anak ke tujuh dari sembilan bersaudara. MAG tinggal di Jl.Yos Sudarso, Kel. Tenda, Kec. Hulonthalangi, Kab. Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Perkuliahannya selama di Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dibiayai oleh orang tua dan diri sendiri. Selain biaya dari orang tua, MAG juga bekerja paruh waktu sejak dia semester tiga. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek MAG mengenai delapan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi ditinjau dari teori atribusi:

- Faktor Usaha Jangka Panjang (ISC): MAG mengatribusikan faktor tidak adanya usaha jangka panjang sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MAG merasa selama ini dirinya tidak giat, tidak tekun, dan tidak berusaha keras untuk meraih target menyelesaikan studi secara tepat waktu. Hal

ini disebabkan karena kesulitannya dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan kuliahnya.

“Jelas tidak, karena saat sudah kerja memang sudah fokus semua disitu, dan tidak ada kepikiran menyelesaikan kuliah, karena sudah ada penghasilan jadi berpikir masih banyak waktu”

- b) Faktor Bakat Atau Kecerdasan (ISU): MAG tidak mengatribusikan faktor tidak adanya bakat atau rendahnya tingkat kecerdasan sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MAG selama ini tidak memiliki masalah dalam bidang akademis. MAG merasa mampu dalam mengikuti perkuliahan dengan baik.

“Alhamdulillah tidak ada mata kuliah yang eror, sampai semester tujuh saat mau turun kuliah kerja nyata saya tidak bermasalah dengan mata kuliah”

- c) Faktor Usaha Situasional Atau Temporer (IUC): MAG mengatribusikan faktor tidak adanya usaha situasional atau temporer sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MAG merasa selama ini dirinya baru termotivasi untuk menyelesaikan studinya ketika ada tuntutan dan desakan dari keluarga.

“Karena sudah nyaman kerja sambil kuliah, sekarang baru merasakan motivasi untuk segera menyelesaikan studi karena desakan orang tua, bahkan sudah timbul rasa malu kepada tetangga karena belum juga lulus kuliah”

- d) Faktor Suasana Hati (IUU): MAG mengatribusikan faktor suasana hati sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MAG merasa dia tidak bisa bekerja saat tertekan atau saat suasana hatinya sedang tidak baik.

“saya susah berpikir saat sedang banyak masalah, karna pikiran sudah campur aduk dengan dunia kuliah dan dunia kerjaan”

- e) Faktor Bias Atau Favoritisme Dosen (ESC): MAG mengatribusikan faktor bias atau favoritisme dosen sebagai penyebab keterlambatan studinya. Dia merasa dalam hal komunikasi pun dosen lama membalas pesan bahkan harus menunggu berhari-hari, jika bertemu secara langsung dosen selalu pilih kasih terhadap anak bimbingannya.

“saat saya hubungi untuk bimbingan beliau mengatakan lagi kurang sehat, tapi ternyata beliau memberikan bimbingan kepada mahasiswa lain, seakan saya bukan anak bimbingannya dan yang membuat saya merasa malas untuk ketemu beliau, ada satu kejadian saat bimbingan dia memarahi saya di depan banyak orang tanpa memikirkan perasaan saya, saya tahu jika itu memang melatih mental tapi kenapa saat yang lain menghadap bimbingan dan memiliki kesalahan dia tidak membentak seperti kepada saya, bahkan dia mengajari mereka sedangkan kepada saya berbanding terbalik. Saya juga sudah pernah melapor kepada ketua jurusan untuk mengganti dosen pembimbing tapi tidak diindahkan melainkan dijanjikan untuk nanti dihubungi dosen tersebut. Tiba saat bimbingan kembali beliau mengatakan jangan mengeluh ke jurusan tapi mengeluh itu ke Tuhan. Oleh karena itu, sampai sekarang saya sudah tidak berupaya untuk mengganti dosen pembimbing dan membiarkan studi saya menjadi terkendala.”

- f) Faktor Tuntutan Universitas Atau Kesulitan Tugas (ESU): MAG tidak mengatribusikan faktor tuntutan universitas atau kesulitan mata kuliah sebagai penyebab keterlambatan studinya. Karena dia merasa selama diperkuliahan dia tidak memiliki kendala dengan mata kuliahnya.

- g) Faktor Bantuan Dari Teman (EUC): MAG tidak mengatribusikan faktor bantuan dari teman sebagai penyebab keterlambatan studinya. MAG memiliki teman dalam organisasi yang selalu mendukung dia dalam menyelesaikan studinya. Mereka sering mengajak MAG untuk segera menyelesaikan studinya, namun MAG mengatakan dirinya sering menolak karena ada pekerjaan lain.

“teman-teman sering mengajak untuk menyusun skripsi, tapi karena saya sudah bekerja kadang rasa malas bahkan lelah setelah pulang kerja membuat saya sering menolaknya”

- h) Faktor Peluang dan Kesempatan (EUU): MAG mengatribusikan faktor peluang dan kesempatan sebagai penyebab keterlambatan studinya. MAG mengambil cuti selama satu semester tahun 2020-2021 untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan uang SPP.

“alasan cuti karena faktor ekonomi, saat itu memang tidak ada uang sama sekali dan mengharuskan saya cuti, saat cuti saya kerja di warkop dengan kampus”

Subjek kedua adalah MA, mahasiswa angkatan 2018 yang berusia 25 tahun. MA adalah anak pertama dari dua bersaudara. MA merupakan mahasiswa rantau dari luar kota. MA tinggal di Jl. Kalimantan, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Perkuliahannya selama di Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dibiayai oleh orang tua dan diri sendiri. Selain biaya dari orang tua, MA juga bekerja mulai dari semester tujuh. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek MA mengenai delapan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi ditinjau dari teori atribusi:

- a) Faktor Usaha Jangka Panjang (ISC): MA mengatribusikan faktor tidak adanya usaha jangka panjang sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MA merasa selama ini dirinya tidak tekun, dan tidak berusaha keras untuk meraih target menyelesaikan studi secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena kesulitannya dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan kuliahnya.
“karena bayar uang kuliah pakai uang hasil kerja sendiri, jadinya fokus sudah terbagi di dunia pekerjaan, bantuan dari orangtua ada tapi lebih dominan usaha saya sendiri”
- b) Faktor Bakat Atau Kecerdasan (ISU): MA mengatribusikan faktor tidak adanya bakat atau rendahnya tingkat kecerdasan sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MA memiliki masalah dalam bidang akademis.
“waktu saya semester tiga ada mata kuliah yang eror dan itu mata kuliah Pengantar Akuntansi”
- c) Faktor Usaha Situasional Atau Temporer (IUC): MA mengatribusikan faktor tidak adanya usaha situasional atau temporer sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MA merasa selama ini dirinya baru termotivasi untuk menyelesaikan studinya ketika ada tuntutan dan desakan dari keluarga.
“siapa anak yang tidak ingin membahagiakan orang tua apalagi lulus tepat waktu, hanya saja saya dulu terlalu bersantai dan menunda pekerjaan tugas akhir saya dan sekarang baru sadar dengan desakan orang tua untuk segera lulus kuliah, andai waktu bisa diputar kembali”
- d) Faktor Suasana Hati (IUU): MA mengatribusikan faktor suasana hati sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MA merasa dia tidak bisa bekerja saat tertekan atau saat suasana hatinya tidak baik.
“saya kesulitan berpikir untuk menyusun skripsi ketika ada masalah, apalagi ketika ada masalah romantisme”
- e) Faktor Bias Atau Favoritisme Dosen (ESC): MA tidak mengatribusikan faktor bias atau favoritisme dosen sebagai penyebab keterlambatan studinya. Dia merasa dalam hal komunikasi dosen sangat baik, bahkan sering ditanyakan apa kesulitannya dalam menyelesaikan studi.
“alhamdulillah hubungan dengan pembimbing aman dan juga bersyukur dapat pembimbing yang baik sekali”
- f) Faktor Tuntutan Universitas Atau Kesulitan Tugas (ESU): MA mengatribusikan faktor tuntutan universitas atau kesulitan mata kuliah sebagai penyebab

keterlambatan studinya. Karena dia memiliki kendala dengan mata kuliahnya, khususnya semester tiga.

“sulit sekali apalagi dapat dosen xxx, dia memberikan tugas yang banyak sekali bahkan saat jadwal kuliah harus ikut moodnya beliau kalo masuk atau tidak”

- g) Faktor Bantuan Dari Teman (EUC): MA tidak mengatribusikan faktor bantuan dari teman sebagai penyebab keterlambatan studinya. MA memiliki teman dalam kelas dan organisasi yang selalu mendukung dia dalam menyelesaikan studinya. Mereka sering mengajak MA untuk segera menyelesaikan studinya, namun MA sering menolaknya.

“kadang kala karena sudah janji dengan teman main game jadinya waktu untuk mengerjakan skripsi sudah tidak ada, ditambah lagi ada kerjaan saat malam hari itu sampai pagi dan siangya sering ketiduran karena tidak tidur semalaman”

- h) Faktor Peluang Dan Kesempatan (EUU): MA mengatribusikan faktor peluang dan kesempatan sebagai penyebab keterlambatan studinya. MA bekerja selama satu semester saat semester sembilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan uang spp.

“saya pernah daftar dan kontrak untuk satu semester dan saya membayar uang spp itu tapi saya tidak menggunakan peluang itu karena saya pulang kampung dan kerja di kampung, oleh karena itu, harusnya peluang yang saya ambil untuk segera selesai malah mengikuti pilihan sendiri untuk bekerja”

Subjek ketiga adalah MS, mahasiswa angkatan 2018 yang berusia 24 tahun. MS adalah anak ke tiga dari lima bersaudara. MS merupakan mahasiswa rantau dari luar kota. MS tinggal di Jl. Siswa, Kel. Limba U II, Kec. Kota Selatan, Provinsi Gorontalo. Perkuliahannya selama di Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dibiayai oleh orang tua dan diri sendiri. Selain biaya dari orang tua, MS juga bekerja mulai dari semester tiga. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek MS mengenai delapan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi ditinjau dari teori atribusi:

- a) Faktor Usaha Jangka Panjang (ISC): MS mengatribusikan faktor tidak adanya usaha jangka panjang sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MS merasa selama ini dirinya tidak berusaha keras untuk meraih target menyelesaikan studi secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena ada masalah di beberapa mata kuliah.

“semangat untuk menyusun tugas akhir sudah ada, tapi karena sering terkendala dengan mata kuliah membuat saya lama wisuda, sampai saya berpikir harusnya tidak mengulang mata kuliah dari semester awal agar bisa terpenuhi sks dan bisa segera menyusun tugas akhir”

- b) Faktor Bakat Atau Kecerdasan (ISU): MS mengatribusikan faktor tidak adanya bakat atau rendahnya tingkat kecerdasan sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MS memiliki masalah dalam bidang akademis dan selama 1 semester bada yang eror.

“banyak mata kuliah yang harus saya ulang, mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Perbankan, Ekonomi Syariah, Manajemen Keuangan, dan mata kuliah lain yang ada disemester tiga sampai akhirnya saya eror, akibatnya sering mengulang disemeter-semester selanjutnya tapi tetap saya tidak lulus”

- c) Faktor Usaha Situasional Atau Temporer (IUC): MS mengatribusikan faktor tidak adanya usaha situasional atau temporer sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MS merasa selama ini dirinya baru termotivasi untuk menyelesaikan studinya saat ada tuntutan dan desakan dari keluarga. Apalagi timbul rasa malu saat datang ke kampus dan berkuliah dengan adik-adik.

“saya merasa termotivasi karena situasi tekanan maupun tanggungjawab kepada orang tua dan juga rasa malu berkuliah dengan adik-adik saya”

- d) Faktor Suasana Hati (IUU): MS mengatribusikan faktor suasana hati sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. MS merasa dia tidak bisa bekerja saat tertekan atau saat suasana hatinya tidak baik.
 “tunggu mood baguslah, tapi tetap kerja skripsi jika sudah ada waktu luang”
- e) Faktor Bias Atau Favoritisme Dosen (ESC): MS tidak mengatribusikan faktor bias atau favoritisme dosen sebagai penyebab keterlambatan studinya. Dia merasa dalam hal komunikasi dosen sangat baik, bahkan sering ditanyakan apa kesulitannya dalam menyelesaikan studi”
 “alhamdulillah hubungan dengan pembimbing aman, tapi pembimbingnya saya nanti keluar saat semester tiga belas karena saya kemarin masih kendala dengan mata kuliah yang belum selesai”
- f) Faktor Tuntutan Universitas Atau Kesulitan Tugas (ESU): MS mengatribusikan faktor tuntutan universitas atau kesulitan mata kuliah sebagai penyebab keterlambatan studinya. Karena dia memiliki kendala dengan mata kuliahnya, mulai dari semester tiga.
 “tugas yang banyak sekali, belum selesai satu sudah ditambah lagi dan rentan waktu yang diberikan sangat sedikit, apalagi waktu masa covid-19 sering ketinggalan ikut zoom karena kuliahnya juga jam tujuh pagi padahal sering begadang untuk membuat tugas”
- g) Faktor Bantuan Dari Teman (EUC): MS mengatribusikan faktor bantuan dari teman sebagai penyebab keterlambatan studinya. MS tidak memiliki teman dekat yang selalu mendukung dia dalam menyelesaikan studinya.
 “mungkin karena saya sudah fokus kerja jadi dunia pertemanan untuk menyusun skripsi sudah tidak ada, saya bahkan jarang untuk ikut bergabung dengan teman-teman kelas”
- h) Faktor Peluang Dan Kesempatan (EUU): MS mengatribusikan faktor peluang dan kesempatan sebagai penyebab keterlambatan studinya. MS kehilangan kesempatan karena tidak lulus mata kuliah.
 “lebih ke penyesalan karena tidak lulus mata kuliah jadinya kehilangan kesempatan untuk mulai mengontrak skripsi, yang harusnya semester tujuh sudah harus kontrak saya malah mengontraknya di semester tiga belas karena tidak memenuhi sks”

Subjek keempat adalah AS, mahasiswa angkatan 2019 yang berusia 22 tahun. AS adalah anak pertama dari tiga bersaudara. AS merupakan mahasiswa asal kabupaten pohuwato. AS tinggal di Jl. Arif Rahman Hakim, Kel. Dulalowo, Kec. Kota Tengah, Provinsi Gorontalo. Perkuliahannya selama di Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dibiayai oleh orang tua. Selain biaya dari orang tua, AS juga menerima bantuan kip-k. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek AS mengenai delapan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi ditinjau dari teori atribusi:

- a) Faktor Usaha Jangka Panjang (ISC): AS mengatribusikan faktor tidak adanya usaha jangka panjang sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. AS merasa selama ini dirinya tidak berusaha keras untuk meraih target menyelesaikan studi secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena dirinya selalu menunda pekerjaan tugas akhir dan terlalu banyak bersantai.
 “saya banyak healing makanya saya sering malas untuk menyusun tugas akhir, apalagi jika ada teman-teman yang mengajak jalan-jalan ”
- b) Faktor Bakat Atau Kecerdasan (ISU): AS tidak mengatribusikan faktor tidak adanya bakat atau rendahnya tingkat kecerdasan sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. AS merasa dirinya tidak memiliki masalah selama perkuliahan.

- “alhamdulillah mata kuliah saya aman semuanya tidak ada yang eror”
- c) Faktor Usaha Situasional Atau Temporer (IUC): AS mengatribusikan faktor tidak adanya usaha situasional atau temporer sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. AS merasa selama ini dirinya baru termotivasi untuk menyelesaikan studinya saat ada tuntutan dan desakan dari keluarga serta melihat teman seangkatannya sudah ada penghasilan sendiri dan tidak membebani orang tua.
“saya merasa malu melihat teman-teman seangkatan saya sudah bekerja dan saya masih belum lulus juga, ditambah lagi desakan orang tua karena omongan tetangga”
- d) Faktor Suasana Hati (IUU): AS mengatribusikan faktor suasana hati sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. AS merasa dia tidak bisa bekerja saat tertekan atau saat suasana hatinya tidak baik.
“apalagi perempuan, sudah susah sekali jika hati tidak baik-baik, makanya saya selalu healing atau nongki supaya pikiran fresh”
- e) Faktor Bias Atau Favoritisme Dosen (ESC): AS mengatribusikan faktor bias atau favoritisme dosen sebagai penyebab keterlambatan studinya. Dia merasa dalam hal komunikasi dosen sangat baik, tapi dalam hal bimbingan dia merasa kurang baik.
“hubungan komunikasi dengan pembimbing aman-aman saja, tapi saat bimbingan saya sudah hampir 10 kali bolak balik bimbingan dan hanya bab I yang direvisi, maksudnya kenapa tidak revisi sekalian bab 1-3 bagaimana nanti untuk bab selanjutnya, apalagi saat bimbingan judul sudah 4 kali ditolak”
- f) Faktor Tuntutan Universitas Atau Kesulitan Tugas (ESU): AS tidak mengatribusikan faktor tuntutan universitas atau kesulitan mata kuliah sebagai penyebab keterlambatan studinya. Dia merasa tidak pernah ada masalah dengan nilainya.
“saya lebih menikmati karena sering kerja kelompok dengan teman-teman sekelas, sering janji bahkan sering begadang di satu kos milik teman untuk mengerjakan tugas”
- g) Faktor Bantuan Dari Teman (EUC): AS tidak mengatribusikan faktor bantuan dari teman sebagai penyebab keterlambatan studinya. AS memiliki teman dekat yang selalu mendukung dia dalam menyelesaikan studinya termasuk teman-teman kelasnya.
“saya merasa teman-teman saya selalu mendukung saya, hanya saja kembali ke diri saya karena saya terlalu bersantai sehingga saya sering lupa dan tidak ada niat mau menyelesaikan tugas skripsi”
- h) Faktor Peluang Dan Kesempatan (EUU): AS mengatribusikan faktor peluang dan kesempatan sebagai penyebab keterlambatan studinya. AS kehilangan kesempatan karena sering menunda pekerjaan dan lebih memilih bersantai.
“perasaan malu yang harus saya tanggung karena teman-teman saya sudah lulus dan saya menyia-nyiaikan kesempatan ketika mereka mengajak untuk menyusun tugas akhir, dan sekarang malah menyesal”

Subjek kelima adalah KM, mahasiswa angkatan 2019 yang berusia 25 tahun. KM adalah anak ke empat dari empat bersaudara. KM tinggal di Jl. Jendral Sudirman, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Perkuliahannya selama di Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dibiayai oleh orang tua. Selain biaya dari orang tua, KM juga mendapatkan bantuan kip-k. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek KM mengenai delapan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi ditinjau dari teori atribusi:

- a) Faktor Usaha Jangka Panjang (ISC): KM mengatribusikan faktor tidak adanya usaha jangka panjang sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian

studinya. KM merasa selama ini dirinya tidak giat, tidak tekun, dan tidak berusaha keras untuk meraih target menyelesaikan studi secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena dia lebih fokus pada dunia romantisme.

“saya masih menikmati waktu saya untuk berromantisme, tapi pacar saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas akhir tapi saya yang memang masih belum ada niat”

- b) Faktor Bakat Atau Kecerdasan (ISU): KM tidak mengatribusikan faktor tidak adanya bakat atau rendahnya tingkat kecerdasan sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. KM selama ini tidak memiliki masalah dalam bidang akademis. KM merasa mampu dalam mengikuti perkuliahan dengan baik.
- “alhamdulillah tidak ada mata kuliah yang eror sampai saya semester enam”
- c) Faktor Usaha Situasional Atau Temporer (IUC): KM tidak mengatribusikan faktor tidak adanya usaha situasional atau temporer sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. KM merasa selama ini dirinya tidak ada tuntutan dan desakan dari keluarga hanya sesekali diingatkan.
- “orang tuanya saya tidak pernah mendesak saya atau menuntut saya segera selesai, karena orang tua juga sering fokus kerja dan hanya sesekali ditanyakan kapan selesai dan jawaban saya selalu sama yaitu nanti dulu masih mau jadi mahasiswa”
- d) Faktor Suasana Hati (IUU): KM mengatribusikan faktor suasana hati sebagai faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studinya. KM merasa dia tidak bisa bekerja saat saat suasana hatinya sedang tidak baik.
- “pernah ada masalah dengan pacar tahun 2023 kemarin, dan saya melupakan tugas akhir saya sampai satu semester hanya bersantai dengan teman-teman untuk menghilangkan stress, saya tidak bisa fokus jika ada masalah”
- e) Faktor Bias Atau Favoritisme Dosen (ESC): KM tidak mengatribusikan faktor bias atau favoritisme dosen sebagai penyebab keterlambatan studinya. Dia merasa dalam hal komunikasi dengan dosen sangat baik.
- “hubungan dengan dosen baik dari segi komunikasi, kebetulan saya juga sudah pernah menghubungi dan diajak ketemuan terus dijelaskan untuk judul penelitian saya dan diarahkan juga untuk penggunaan metode dll.”
- f) Faktor Tuntutan Universitas Atau Kesulitan Tugas (ESU): KM tidak mengatribusikan faktor tuntutan universitas atau kesulitan mata kuliah sebagai penyebab keterlambatan studinya. Karena dia merasa selama diperkuliahan dia tidak memiliki kendala dengan mata kuliahnya.
- “saya merasa tidak ada kesulitan dengan mata kuliah atau tuntutan universitas seperti magang dan kerja kuliah nyata, karena itu juga membantu untuk memberikan judul skripsi buat saya ketika saya magang atau kkn”
- g) Faktor Bantuan Dari Teman (EUC): KM tidak mengatribusikan faktor bantuan dari teman sebagai penyebab keterlambatan studinya. KM memiliki teman dekat yang selalu mendukung dia dalam menyelesaikan studinya. Mereka sering mengajak KM untuk segera menyelesaikan studinya, namun KM mengatakan dirinya sering menolak karena ada acara lain.
- “teman-teman sering mengajak untuk menyusun skripsi, tapi saya sering menolak dengan alasan ada acara keluarga”
- h) Faktor Peluang Dan Kesempatan (EUU): KM mengatribusikan faktor peluang dan kesempatan sebagai penyebab keterlambatan studinya. KM sering mengontrak selama periode semester berikutnya tapi dia tidak mengerjakan tugas akhirnya.
- “selalu kontrak setiap semester tapi tidak menyusun karena lebih fokus jalan-jalan dan membuang kesempatan itu yang harusnya digunakan untuk menyusun tugas akhir tapi saya lebih memilih untuk bersantai”

Hasil penelitian dengan teori atribusi mengklasifikasikan penyebab suatu peristiwa menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Dalam konteks keterlambatan studi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo disebabkan oleh dua faktor yakni: faktor internal dan eksternal, dari sisi faktor internal berkaitan langsung dengan kemampuan akademik, motivasi, dan manajemen waktu. Sedangkan dari sisi faktor eksternal dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kondisi lingkungan.

Faktor Internal

a) Kemampuan Akademik

Mahasiswa yang merasa kurang mampu dalam memahami materi kuliah cenderung mengalami keterlambatan. Sejalan dengan penelitian dari Tandya (2019) seorang individu yang memiliki persepsi kompetensi diri yang relatif tinggi di banyak mata kuliah dan jarang mengalami kegagalan, lebih cenderung mempersepsikan kegagalannya pada faktor tugas yang sulit atau kurangnya usaha. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep inti memperlambat progres akademik mereka, khususnya dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Hal ini juga mengakibatkan pengulangan mata kuliah, yang memperpanjang masa studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua mahasiswa menganggap kurangnya pemahaman akan materi akuntansi seperti mata kuliah pengantar akuntansi, sistem informasi akuntansi, akuntansi perbankan, ekonomi syariah, dan manajemen keuangan sebagai penyebab utama keterlambatan mereka. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan akademik melalui bimbingan, pelatihan, serta dukungan dari institusi sangat penting untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Dukungan ini dapat berupa program remedial, pelatihan menulis akademik, dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan.

b) Motivasi

Tingkat motivasi yang rendah berkontribusi signifikan terhadap keterlambatan. Mahasiswa yang kehilangan minat dalam bidang akuntansi seringkali tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima mahasiswa dengan tingkat motivasi rendah cenderung lebih sedikit dalam menyelesaikan studi, ditambah suasana hati yang tidak mendukung membuat mereka kesulitan berpikir. Sejalan dengan penelitian ini mendukung penelitian oleh Lianasari & Purwati (2021) bahwa kecemasan dan suasana hati yang tidak baik dirasakan oleh mahasiswa berdampak negatif yaitu menurunkan motivasi dan prestasi mahasiswa. Motivasi yang rendah, baik karena kehilangan minat pada program studi, kurangnya dukungan, atau tuntutan eksternal, berdampak pada produktivitas akademik. Suasana hati yang negatif, seperti stres atau kecemasan, memperburuk situasi dengan menurunkan semangat dan menunda penyelesaian tugas. Oleh karena itu, dukungan emosional, pengembangan motivasi, serta manajemen stres sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

c) Manajemen Waktu

Hasil analisis menunjukkan bahwa lima mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Keterampilan manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian tugas dan persiapan ujian. Mahasiswa yang tidak memiliki strategi manajemen waktu yang efektif berisiko lebih besar untuk terlambat. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Malau (2023) menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam meningkatkan kehadiran dan kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dalam mengatur waktu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehadiran tepat

waktu dalam mencapai tujuan akademik mereka. Untuk mengatasi keterlambatan, mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan manajemen waktu, menetapkan prioritas yang jelas, serta mencari dukungan dari lingkungan sekitar untuk membangun kebiasaan yang lebih produktif.

Faktor Eksternal

a) Dukungan Sosial

Hasil penelitian pada subjek ketiga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jaringan sosial yang lemah lebih tidak mampu mengatasi tantangan akademik. Sejalan dengan hasil penelitian dari Wardani (2023) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap kecemasan mahasiswa tingkat dalam penyelesaian studi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Dukungan dari keluarga dan teman-teman berperan penting dalam proses belajar. Mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan dukungan yang memadai cenderung mengalami stres yang berujung pada keterlambatan.

b) Kondisi Lingkungan

Lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi faktor penyebab keterlambatan, seperti pemenuhan kebutuhan sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu mahasiswa yang menjadi subjek penelitian merasa kesusahan dalam hal favoritisme dosen. Sejalan dengan penelitian dari Untari (2022) menunjukkan bahwa keberadaan dosen yang mengerjakan skripsi sangatlah penting, karena dapat memberikan bimbingan dan membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. Semakin sedikit waktu yang dihabiskan dosen untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka kualitas intensitas bimbingannya semakin rendah. Hal ini merupakan faktor kondisi lingkungan yang dapat secara signifikan memengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mendapat perhatian yang sama dari dosen cenderung mengalami penurunan motivasi, keterlambatan bimbingan, serta kecemasan sosial, yang menghambat kemajuan akademik mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang menjadi favorit dosen dapat menyelesaikan studi lebih cepat berkat dukungan yang lebih besar, meskipun ini juga dapat menciptakan ketidaksetaraan dan ketidakadilan di antara mahasiswa. Untuk menciptakan lingkungan akademik yang adil dan kondusif, perlu ada upaya dari dosen untuk memberikan perlakuan dan bimbingan yang setara bagi semua mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan persepsi di antara mahasiswa terkait penyebab keterlambatan, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan konteks masing-masing individu. Keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikategorikan berdasarkan teori atribusi. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. **Faktor Internal:** Mahasiswa seringkali menganggap keterlambatan disebabkan oleh kurangnya motivasi, kemampuan manajemen waktu yang buruk, serta ketidakmampuan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran motivasi dan kemampuan akademik dalam penyelesaian studi.
2. **Faktor Eksternal:** Beberapa mahasiswa juga mengatribusikan keterlambatan mereka kepada faktor luar, seperti kesulitan dalam akses sumber daya belajar, dukungan keluarga yang minim, dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar mahasiswa turut memengaruhi perjalanan studi mereka.

3. **Interaksi Antara Faktor:** Terdapat interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Misalnya, mahasiswa yang kurang memiliki dukungan dari lingkungan mungkin akan merasa lebih rendah motivasinya, yang kemudian berdampak pada manajemen waktu dan penyelesaian studi.

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor penyebab keterlambatan studi, diharapkan dapat meningkatkan tingkat penyelesaian studi mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo dan mendukung mereka untuk mencapai tujuan akademis dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, S. (2022). Faktor Penghambat Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP Undana. *Haumeni Journal of Education*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v2i2.9101>
- Aqila, F., Sefriani, F., Febrianto, R., Wulandari, D., & Rizky, M. (2024). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir UINSU. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(1).
- Awalia, F. P., Ayuningtyas, N., & Ambarwati, N. S. S. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. *Yasin*, 4(1), 30–45. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2373>
- Eka Nugraha, A., Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi Jln RSUD Melawi, S. K., & Pinoh Kab Melawi Kalimantan Barat, N. (2024). Analisis Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Melawi. 5(April).
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(229), 45–48. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>
- Keterlambatan, A. F., Tingkat, M., & Di, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Mahasiswa Tingkat Akhir Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Ulm Dalam Menyelesaikan Skripsi. 12(2).
- Larasati, N. D., & Jatiningrum, W. S. (2021). Analisis Faktor pada Keterlambatan Studi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan. *Manajemen Pendidikan*, 16(2), 83–96. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.12134>
- Latief, N., Pramono, A., & Habradi, A. (2023). Analisis Penyebab Penghambat Penyelesaian Skripsi Terhadap Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *JoVI: JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.55754/jov.v2i1.47340>
- Lianasari, D., & Purwati, P. (2021). Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Teknik Thought Stopping untuk Mengurangi Anxiety Academic terhadap Skripsi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 117. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.9041>
- Malau, A. A., Yuna, D., Abrara, R., Sinaga, J. A., & Simarmata, R. (2023). *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Strategi Pencegahan dan Pengurangan Keterlambatan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(11), 477–484.

- Marsela, F., Bakar, A., & Shopya, R. A. (2023). Analisis faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi pada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–53. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/6169>
- Nofratama, F., Hasrul, H., Muchtar, H., & Dewi, S. F. (2022). Kendala Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa PPKn FIS Universitas Negeri Padang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 185–191. <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i2.106>
- Noviriani, E. (2021). Eksplorasi Kecerdasan Daya Juang (Adversity Quotient) Mahasiswa Akuntansi Dalam Tinjauan Fenomenologi. *Sebatik*, 25(2), 418–425. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1670>
- Nur Hasanah, S. A., Agustina, D., Ningsih, O., Nopriyanti, I., & Bulian, M. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Pokhrel, S. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rara, U. I., Supri, W. U. & Nur, W. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akuntansi Dasar. *Tangible : Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 6 (1), 101 - 110. <https://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/TB>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, N. N., salam, M., & Usanto, H. (2021). Civic Education Perspective Journal Prodi PPKn Universitas Jambi Analysis Of Factors Caused Students' Delay In Completing The Final Project(Scruption) On The Students Of The Ppkn Study Program. *Civic Education Persfective Journal Fkip Universitas Jambi*, 1(1), 75–87.
- Tandya, I. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Dua Mahasiswa Ditinjau Dari Teori Atribusi. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 17, 46–68.
- Umum, B. A. B. I. I. (2006). *Pedoman Universitas Negeri Gorontalo*.
- Untari, R., Alawiyah, N., Permatasari, L., Sulistiyarini, F., & Quita Melati, S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 189–204. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i2.5712>
- Wardani, T. A., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan dalam Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4358–4362. <https://doi.org/10.54371/jlqip.v6i6.1772>